

ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Mai Sri Lena

Universitas Negeri Padang

Correspondensi author email: maisrilena@fip.unp.ac.id

Hana Shilfia Iraqi

Universitas Negeri Padang

Email : shilfiahana@gmail.com

Ima Putri

Universitas Negeri Padang

Email : putriima945@gmail.com

Elsa Nurul Fauziah

Universitas Negeri Padang

Email : elsanurulfauziah28@gmail.com

Abstract

The purpose of the research is to describe various teacher problem implementing unified thematic learning in elementary schools. This study used qualitative research methods. Respondents in this study were teachers who teach in elementary schools. Data collection techniques through questionnaires distributed to teachers who teach in elementary schools. The results obtained from this study are: teachers have several problems in carrying out integrated learning such as not having interest in and understanding how to make learning media, lack of management of time allocation during learning, limited learning facilities and infrastructure they have, not mastering technology so they are unable to make technology-based media, have not been able to integrate or combine learning materials in accordance with predetermined provisions, still use the lecture method and have not used various kinds of learning resources. Therefore, the research results can be used as material for evaluating teachers in implementing thematic learning in elementary schools.

Keywords: Teacher Problems, Thematic Learning, Elementary Schools.

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menggambarkan berbagai permasalahan pendidik menerapkan pembelajaran tematik disekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dari sekolah dasar. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada para pendidik dari sekolah dasar. Adapun hasil yang didapat setelah penelitian sebagai berikut. Pendidik menghadapi beberapa masalah dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu seperti kurangnya minat dan pemahaman dalam pembuatan media pembelajaran, kurangnya pengelolaan alokasi waktu pada saat pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana

pembelajaran yang dimiliki, kurang nya pemahaman dan penguasaan teknologi sehingga tidak bisa membuat media pembelajaran yang inovatif, tidak bisa menggabungkan topik pembelajaran berdasarkan pembelajaran tematik terpadu , penggunaan metode yang monoton seperti metode ceramah dan belum memanfaatkan sumber yang ada. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk acuan pendidik dalam memperbaiki penerapan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar..

Kata Kunci : Permasalahan Guru, Pembelajaran tematik terpadu, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu ialah suatu kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan bahan ajar suatu disiplin ilmu tertentu atau antar disiplin ilmu. Dalam pembelajaran terpadu, dengan menghubungkan berbagai sikap, keterampilan, ide, konsep dan nilai-nilai baik, satu mata pelajaran diintegrasikan ke disiplin ilmu lain dalam suatu pembelajaran. Selain itu, pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran berdasarkan student center. sehingga, hanya pengajar yang benar-benar dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik yang dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pengajar mempunyai peran besar dalam proses pembelajaran terpadu, pendidik mempunyai tugas dalam membentuk suasana proses belajar mengajar yang efisien. Pendidik membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung sebagaimana peran seorang pendidik. (Muhammad, 2017). Pembelajaran terpadu membutuhkan pendidik yang mampu mempersiapkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu memadukan topik pembelajaran dan membentuk suatu pembelajaran yang bermakna, menarik, efektif dan efisien serta berdasarkan tuntutan kurikulum. (Trianto, 2011).

Pada K13, guru diminta untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau dengan kata lain proses pembelajaran lebih ditekankan pada siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahayu bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik adalah proses yang saat ini telah disusulkan dalam kurikulum 2013. Seiring dengan adanya kurikulum 2013, model pembelajaran juga berubah sesuai dengan sistemnya, yaitu pembelajaran berdasarkan tema yang dikenal sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik berimplikasi pada guru untuk berkreasi dalam mempersiapkan pembelajaran atau kegiatan belajar bagi siswa, sebagai serta dalam menentukan topik dalam pembelajaran terpadu dan menyusun sedemikian rupa sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna, efektif dan efisien.

Peran guru bukan hanya untuk mengajar siswanya, tetapi guru juga harus dapat menyiapkan rancangan pembelajaran, Silabus, dan media dan sumber pembelajaran. Karena dengan membuat rancangan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang sempurna efektif dan efisien. Guru dituntut untuk

memiliki keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Sementara pada pelaksanaan pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang masih dianggap sulit bagi para. Anggapan sulit tersebut dipengaruhi oleh sudut pandang dari guru tersebut, karena belum percaya diri, merasa kurang dalam pengetahuan, pengalaman yang mendalam dan minimnya niat dari guru tersebut untuk belajar dan mencoba. Hal tersebut membuat kebanyakan guru merasa kesulitan dalam merancang sebuah pembelajaran dan melaksanakan suatu pembelajaran. Dan masih banyak guru yang merasa kebingungan dalam mengevaluasi suatu pembelajaran. Meskipun guru sudah melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik terpadu, belum dapat dipastikan kelas akan berjalan dengan kondusif. Hal ini dapat disebabkan dari pengalaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang kurang, guru juga mengalami kendala dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan penilaian serta efektivitas strategi pada pembelajaran terpadu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan melaksanakan penelitian secara ilmiah dengan judul Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan survey/ kuesioner mengenai permasalahan pendidik pada pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan pada pemahaman akan masalah yang terdapat dalam kehidupan sosial yang berdasarkan natural setting atau kondisi realitas yang holistik, kompleks, dan terperinci. responden adalah guru-guru yang mengajar di sekolah dasar. Pengolahan data yang penulis gunakan pada penelitian ini dilakukan secara berhubungan dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Ada 4 hal yang dilakukan pada pengolahan data untuk penelitian ini yaitu : (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menverifikasi data. (1) mereduksi data yaitu : mengumpulkan, memilih, dan menggabungkan data yang dilakukan melalui studi kasus (angket) sehingga didapat kesimpulan. (2) menyajikan data yaitu : menyajikan data yang telah diperoleh, dianalisis dan disusun sedemikian rupa dalam bentuk deskriptif naratif berupa berbagai permasalahan yang dimiliki pendidik dalam pembelajaran terpadu di SD. (3) menverifikasi data yaitu : data yang telah terkumpul di pilih dan di kelompokkan, dianalisis dan disusun secara terstruktur sehingga didapat kesimpulan yang jelas dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan merupakan suatu yang menjadi masalah, persoalan dan hal yang dimasalahkan. Kemudian menurut KBBI persoalan yaitu suatu masalah yang belum

terselesaikan dan terpecahkan. Permasalahan yang ada disebabkan dari siswa, pendidik, maupun fasilitas dan perangkat sekolah. Menurut (Arni, 2018) kata persoalan artinya sesuatu yang menjadi masalah. Sedangkan problematika merupakan hal yang belum diketahui cara menyelesaikannya. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu persoalan berarti suatu masalah yang belum diketahui cara penyelesaiannya. Umumnya persoalan terjadi akibat tumpang tindih antara harapan dan kenyataan yang telah terjadi. Umumnya persoalan yang di sekolah biasanya disebabkan oleh pendidik yang kurang penguasaan dalam pengajaran sehingga akibatnya siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Permasalahan pendidik dalam pembelajaran terpadu di sekolah dasar ternyata cukup banyak. pendidik faktanya memiliki permasalahan dalam mengajarkan pembelajaran terpadu. Menurut hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian oleh peneliti melalui pemberian angket kepada guru-guru SD, maka penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sarana Prasarana Kurang Memadai

Mengingat latar belakang subjek penelitian yaitu guru-guru yang kebanyakan mengajar dipelosok jauh dari kota sehingga mengakibatkan kualitas pembelajaran tidak maksimal. Sekolah-sekolah yang ada dipelosok kekurangan sarana dan prasarana yang memadai. Hal itu menyebabkan sulitnya sekolah sekolah yang ada dipelosok bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Masalah ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka, proses pembelajaran dan pengajaran akan mengalami hambatan. Seperti siswa tidak nyaman. Keterbatasan sarana dan prasarana di daerah terpencil dapat diselesaikan jika kesadaran pemerintah daerah mengkoordinasi masalah ini kepada pemerintah pusat. Sesuai dengan pendapat (Setyaningsih, 2018) bahwa fasilitas yang terbatas menjadi penyebab terhambatnya kualitas maupun mutu pembelajaran di suatu sekolah.

2. Penggunaan Waktu Terbatas

Pada kurikulum 2013 kebanyakan guru kekurangan waktu dalam proses pembelajaran, materi pembelajarannya yang banyak, sehingga memberi solusi dengan menyesuaikan dengan silabus yang telah diberikan oleh pemerintah. Itu tidak sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh pemerintah. Pemerintah mengatakan bahwa kurikulum 2013 itu sedikit materi dan memperbanyak waktu belajar. Responden merasa kurangnya waktu disebabkan oleh rancangan pembelajaran yang dibuat dan disusun tidak sesuai dengan penerapannya dalam pembelajaran. Jika pendidik menerapkan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat maka waktu akan terasa cukup. Menurut responden, materi yang banyak dan waktu yang terbatas membuat satu tema pembelajaran tidak selesai pada waktunya.

3. Kurangnya Pemahaman Guru Tentang Penggunaan Media Pembelajaran

Kendala lainnya yang dialami oleh guru yaitu pemilihan media yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebanyakan pendidik kurang dalam penguasaan teknologi sehingga membuat guru memiliki keterbatasan dalam merancang media yang inovatif, pendidik tidak mempunyai minat untuk membuat media dan guru cenderung menggunakan media apa adanya saja

4. Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Monoton

Guru kebanyakan lebih sering memakai metode yang itu itu saja seperti metode yang terfokus kepada guru. guru kesulitan dalam menggunakan metode yang cocok diterapkan agar siswa yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Guru hanya menerapkan metode yang menjadikan guru yang aktif dalam suatu pembelajaran, sedangkan peserta didik terpaku kepada guru dan mengakibatkan peserta didik bosan akan pembelajaran. Sebaiknya pendidik menggunakan metode yang bervariasi dalam sebuah pembelajaran agar siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seperti kemampuan motoric halus dan kasar, mengobservasi, menghitung, mengingat, membandingkan, mengklasifikasikan, bermain peran serta mengeksplorasi gagasan serta kreativitas.

5. Guru Belum Menguasai Pembelajaran Tematik

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey, banyak pendidik belum dapat memahami pembelajaran terpadu. Kebanyakan pendidik lebih mengandalkan metode pembelajaran yang kuno. Hal itu sudah menjadi kebiasaan dari kebanyakan guru. Pendidik tidak paham bagaimana efek adanya pembaharuan pembelajaran terpadu yang diterapkan. Pembelajaran terpadu mampu merubah sudut pandang siswa apabila pendidik mampu menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Pembelajaran terpadu dapat mengubah sudut pandang peserta didik menjadi luas, terbuka dan dapat mengenal lingkungan disekitar dengan leluasa. Beberapa hal perlu diperhatikan oleh pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran terpadu adalah penguasaan materi seperti mengetahui materi yang akan diajarkan dan yang akan dilakukan oleh siswa, bagaimana memadukan berbagai mata pelajaran kedalam 1 tema sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar tema dan memahami bagaimana membuat sebuah indikator.

KESIMPULAN

Kebanyakan guru setuju bahwa permasalahan dalam menerapkan pembelajaran terpadu dikelas disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran terpadu dan penggunaan media pembelajaran. Adapun kendala lain terdapat pada alokasi waktu, penggunaan metode pembelajaran cenderung monoton serta memadukan berbagai mata pelajaran kedalam suatu

pembelajaran, terdapat kesulitan dalam membuat media yang inovatif, Selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar setuju bahwa permasalahan dalam pembelajaran terpadu disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan pembelajaran terpadu, merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran terpadu kepada peserta didik, dan terdapat keterbatasan sarana dan prasarana disekolah, oleh karena itu implementasi pembelajaran terpadu menjadi terhambat. maka solusi yang diberikan oleh kepala sekolah serta upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman terkait dengan pembelajaran tematik ialah dengan melakukan sharing (tukar pendapat) dengan sesama pengajar, diadakannya Kelompok Kerja Pengajar (KKG), mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan), mengikuti ICT (in house training) serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Febriani, D., Halidjah, S., & Pranata, R. PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS VI SDN 34 PONTIANAK KOTA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(6), 258-267.
- Larasati, A., & Sukartono, S. (2022). Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4517-4523.
- Leonardo, V., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). DESKRIPSI PERMASALAHAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 03 PONTIANAK SELATAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5).
- Muhith, A. (2018). Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-61.
- Nafizaturrahmi, N., Lestari, S., & Rokhimawan, M. A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 11-17.
- Novitasari, N., Nabila, C., & Fratiwi, W. H. (2020). Analisis kendala guru dalam menerapkan k13 terhadap hasil belajar siswa di SDN Pegadungan 8 Petang. *BINTANG*, 2(1), 1-15.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum*, 10(1), 49-62.
- Rahmah, G., & Majdi, M. (2023). PROBLEMATIKA GURU PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MIN 4 TABALONG. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 177-186.

- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123.
- Simanihuruk, L. (2019). ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SD NEGERI 101769 TEMBUNG, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN TA 2018 s/d 2019. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 17(1), 32-42.
- Sukiniarti, S. (2014). Kendala penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 120-128.